

## Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Islamiyah Kelas 7 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Wahit Hasyim,<sup>1</sup> Jumadi,<sup>2</sup> Muhammad Syafii Tampubolon,<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani

[wahidhasyim@gmail.com](mailto:wahidhasyim@gmail.com), [ms2728456@gmail.com](mailto:ms2728456@gmail.com),

Received:

Revised:

Approved:

### Abstract

*This study was motivated when researchers conducted observation activities at Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, where researchers found that the character of students, especially grade 7, needed important attention. This study aims to determine the role, constraints, and supporting factors of PAI teachers in shaping the Islamic character of grade 7 Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. This study uses a qualitative method by conducting observations conducted previously to find out more about the problem and determine what steps will be used as corrective action. The results of the study are as follows: Teachers have efforts in shaping Islamic character by providing material and motivation to students during the learning process. In addition, teachers also try to provide good examples and become role models in students' daily lives, especially in the school environment.*

**Keywords:** Peran Guru, Pendidikan Karakter, ICBB

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi ketika peneliti melakukan kegiatan observasi di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dimana peneliti dapati karkater siswa terutama kelas 7 yang sangat membutuhkan perhatian penting. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, kendala, dan faktor pendukung guru PAI dalam membentuk karakter Islamiyah kelas 7 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui permasalahan lebih dalam dan menentukan langkah apa yang akan digunakan sebagai tindakan perbaikan. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut : Guru mempunyai upaya dalam membentuk karakter islamiyah yaitu dengan memberikan materi dan motivasi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga berupaya dengan memberikan telada yang baik dan menjadi role model dalam kehidupan siswa sehari hari khususnya dalam lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pendidikan Karakter, ICBB

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu

## ***Peran Guru dalam Pendidikan Karakter***

memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, jika Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat di semua sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaan.

Dengan demikian, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Salah satu yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa adalah guru melalui pendidikan. Lembaga pendidikan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat terutama generasi muda yang nantinya akan menjadi pemegang estafet kepemimpinan bangsa selanjutnya. Tentunya seorang pemimpin haruslah memiliki karakter yang kuat dan memiliki landasan yang kuat yaitu landasan agama dan norma sosial. Maka dari itu pembentukan karakter sangat penting dan menjadi salah satu tugas pokok seorang guru.

Paradigma masyarakat (pelajar) Indonesia saat ini, melihat negara barat sebagai sebuah negara maju, ketika budaya barat masuk ke Indonesia maka sebagian masyarakat tidak mampu memfilterisasi budaya luar yang kontradiksi dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Dalam hal ini, jelaslah bahwa pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik baik dari sikap maupun perilakunya.

Fenomena di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat urgen untuk

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER  
ISLAMIYAH KELAS 7 SALAFIYAH WUSTHA ISLAMIC CENTRE BIN BAZ YOGYAKARTA**

diterapkan khususnya di pendidikan anak remaja, karena peserta didik pada masa ini, memerlukan pendidikan moral yang mampu menerjemahkan prinsip-prinsip yang abstrak tentang benar dan salah, agar dapat bersifat preventif dalam mengatasi permasalahan sikap dan perilaku pada lingkup pendidikan.

Implementasi pendidikan karakter pada sekolah menengah pertama atau pada usia anak remaja, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki landasan yang kuat untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan siswa muslim yang baik yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pendidikan dilaksanakan sebagai usaha untuk memperkuat harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Tujuan pendidikan ini selaras dengan upaya untuk membudayakan kehidupan umat dalam keimanan dan ketakwaan, berakhlak mulia dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

Beberapa sekolah atau madrasah, pembelajaran iman dan akhlak dilakukan melalui pengajaran dan pembiasaan dengan mata pelajaran kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah atau madrasah. Idennya adalah siswa dapat mengambil pelajaran dari setiap pelajaran, seperti membaca doa sebelum dan sesudah kelas. Diharapkan pembelajaran akidah dan akhlak ini akan berdampak positif terhadap karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, sebagian siswa menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia atau terpuji. Insiden terbaru termasuk intimidasi, pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba dan banyak lagi.

Keberhasilan pembelajaran karakter tidak lepas dari keterampilan mengajar para guru yang baik, baik karena menerapkan kedisiplinan yang tegas maupun metode yang tepat selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut mencakup memulai pembelajaran dengan salam dan doa, mengulang kembali materi sebelumnya, serta menjelaskan pelajaran secara jelas dan sistematis, sehingga siswa menerima pembelajaran dengan baik.

Ketika melakukan observasi, pada peran guru dalam membentuk karakter siswa peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak yang masih kurang dan belum sesuai standar kompetensi yang harus dicapai, seperti masih ada beberapa siswa yang acuh terhadap guru ketika mengajar, tidur saat pembelajaran serta kurang menghormati guru dengan baik.

## ***Peran Guru dalam Pendidikan Karakter***

Mengenai situasi tersebut, di beberapa sekolah masih banyak ditemui kasus yang serupa yaitu masih banyak anak-anak sekarang yang belum memunculkan kesadaran yang berkaitan dengan akhlak yang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Elfiyatussholihah bahwasanya kerusakan-kerusakan moral yang dilakukan oleh sebagian siswa, seperti bullying, berkata kasar, melawan kepada guru dan sebagainya banyak terjadi di sekolah-sekolah yang berlatar belakang agama seperti di MAN Negeri 1 Malang.

Meskipun Salafiyah Wustha ICBB memiliki nilai-nilai ke-Islaman yang kuat, pelaksanaan pembelajaran cenderung tidak sesuai dengan kedisiplinan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan solusi alternatif terhadap beberapa permasalahan guru dalam membentuk karakter siswa yang telah diuraikan dengan merumuskan judul “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Kelas 7 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut “menjelaskan pengertian kualitatif adalah penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok” (Nana, 2011) semua data saling berkaitan yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, tes (Ngabdul & Naufal 2021).

Jenis analisis ini adalah studi lapangan atau penelitian kualitatif. Berdasarkan dengan kesesuaian judul penelitian yaitu Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Kelas 7 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sebuah metode penelitian yang mencakup pendeskripsian secara terperinci dan mendalam dalam menjelaskan situasi kontekstual yang alami, yakni gambaran yang jujur dan menyeluruh tentang apa yang sebenarnya terjadi dalam bidang studi tersebut.

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka meliputi karya tulis, literatur, dan referensi dasar untuk sebuah penelitian baik dalam bentuk jurnal, naskah, dokumen dan selainnya (Prastowo, 2012).

### **Hasil dan Pembahasan**

Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Kelas 7 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

A. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter Islamiyah siswa di Salafiyah Wustha

Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta ?

Guru mempunyai upaya dalam membentuk karakter islamiyah yaitu dengan memberikan materi dan motivasi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga berupaya dengan memberikan telada yang baik dan menjadi role model dalam kehidupan siswa sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah.

Pada hasil wawancara bersama Kepala Sekolah Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, beliau menjelaskan mengenai peran penting seorang guru dalam membentuk karakter siswa.

“Secara profesi guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, apalagi SW juga merupakan Lembaga Pendidikan yang berbasis pesantren, Dimana yang ditanamkan bukan hanya sekedar karakter melainkan nilai-nilai keislaman, jadi peranan guru ini memang sangat urgen dalam membentuk karakter siswa, terlebih lagi bagi siswa kelas 7, Dimana pada masa ini mereka mengalami masa peralihan antara anak-anak menuju remaja, jadi karakter mereka akan mulai terbentuk dan akan sangat ditentukan bagaimana karakter mereka melalui pengajaran dan pengawasan yang dilakukan oleh guru.”

Adapun dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memang guru memegang peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter siswa, terlebih lagi pada masa peralihan antara anak-anak menuju remaja yang dialami oleh siswa kelas 7 Salafiyah Wustha, dimana mereka masih sangat membutuhkan arahan dari seorang guru.

B. Apa nilai karakter yang diajarkan pada siswa kelas 7 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

Dalam pembentukan karakter Islamiyah kepada siswa, tentu harus disertai dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan dalam diri para siswa. Dalam hal ini nilai-nilai yang akan dicapai dijelaskan oleh Kepala Sekolah Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

“tentu saja dalam membentuk karakter siswa, harus ada nilai dan tujuan karakter seperti apa yang akan dibentuk, maka disini kami berupaya untuk mengembangkan karakter keislaman siswa melalui nilai-nilai seperti Kemandirian, tanggung jawab, jujur disiplin serta saling menghormati dan menghargai sesama, dan yang paling penting adalah nilai keislaman yang meneladani karakter nabi, sehingga mampu menjadi muslim sejati yang aktif dalam mengembangkan ajaran islam dan selaras pada visi misi yang telah ditetapkan oleh sekolah”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai penting yang ditanamkan dalam proses membentuk karakter siswa, diantaranya adalah nilai kemandirian, tanggung jawab, jujur serta rasa saling menghargai dan menghormati sesama.

## ***Peran Guru dalam Pendidikan Karakter***

Dari nilai-nilai tersebut nantinya akan menjadi karakter siswa yang akan terus melekat dan menjadi identitas seorang muslim yang memiliki karakter dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter Islamiyah kelas 7 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter Islamiyah kelas 7 Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, di antara faktor tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Faktor Pendukung
  - a. Basis pesantren yang mempunyai visi misi yang mengarah pada pembentukan karakter siswa.
  - b. Kesadaran santri akan pentingnya nilai karakter Islamiyah.
  - c. Pengawasan yang intensif dari para asatidz.
- 2) Faktor Penghambat
  - a. Latar belakang santri yang berbeda-beda
  - b. Beberapa pendidik yang belum mempunyai kapasitas yang memadai dalam menguasai kemampuan pembentukan karakter

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam membentuk karakter Islamiyah siswa Salafiyah Wustha. Lingkungan yang berbasis pesantren, kesadaran siswa yang cukup tinggi akan nilai-nilai karakter, serta pengawasan yang sangat intensif dari para asatidz menjadi faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Sementara dalam prosesnya juga terdapat faktor penghambat seperti latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga harus menggunakan pendekatan yang bisa menyesuaikan karakteristik dasar siswa tersebut yang terbentuk sesuai kondisi daerah asal dan latar belakangnya. Kemudian juga kemampuan guru dalam memberikan arahan terkait dengan pembentukan karakter memiliki kapasitas yang berbeda, sehingga kemungkinan setiap guru memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter.

D. Apa tujuan pembentukan karakter siswa Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta ?

Berdasarkan hasil observasi, tujuan pembentukan karakter adalah untuk melahirkan siswa yang berkarakter Islamiyah secara kuat dan memiliki pondasi agama yang kokoh, sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Eko Cahyono, S.Pd.

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER  
ISLAMIYAH KELAS 7 SALAFIYAH WUSTHA ISLAMIC CENTRE BIN BAZ YOGYAKARTA**

“Harapannya bisa melahirkan siswa yang berkarakter kuat, khususnya yang kelas 7 dimana mereka merupakan masa peralihan, jadi harus dibentuk pondasi karakter yang kuat terutama dalam masalah kedisiplinan dan karakter Islamiyah”.

Dari penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa karakter dibentuk dengan tujuan ingin melahirkan generasi yang kuat dan memiliki pondasi dalam prinsip yang kokoh sehingga tidak mudah diombang-ambingkan oleh perubahan zaman yang sangat tidak menentu. Dengan bekal karakter tersebut siswa akan siap dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan.

### **Kesimpulan**

Dari uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran guru dalam membentuk karakter Islamiyah siswa di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta diantaranya adalah :

1. Guru mempunyai upaya dalam membentuk karakter Islamiyah yaitu dengan memberikan materi dan motivasi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga berupaya dengan memberikan teladan yang baik dan menjadi role model dalam kehidupan siswa sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah.
2. Faktor pendukung bagi guru dalam membentuk karakter Islamiyah siswa di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah
  - a. Basis pesantren yang mempunyai visi misi yang mengarah pada pembentukan karakter siswa.
  - b. Kesadaran santri akan pentingnya nilai karakter Islamiyah.
  - c. Pengawasan yang intensif dari para asatidz.

Faktor penghambat dalam membentuk karakter Islamiyah siswa di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah Latar belakang santri yang berbeda-beda serta beberapa pendidik yang belum mempunyai kapasitas yang memadai dalam menguasai kemampuan pembentukan karakter.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhānahu wa Ta’āla, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, yang telah memberikan segala bentuk dukungan dan doa yang sangat luar biasa kepada saya. Doa saya senantiasa mengalir untuk kalian bapak dan kedua ibu

## ***Peran Guru dalam Pendidikan Karakter***

saya tercinta semoga Allah subhanahu wata'ala membalas kebaikan kalian aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

2. Orang tua saya di pondok ICBB Yogyakarta , ustaz Abu Nida Shofwan, Ustaz Abu Aufa, Ustaz Jundi, dan Ustaz Sumarji.
3. Para asatidzah dan para dosen di pondok ICBB Yogyakarta yang telah membimbing kami dan mengajarkan kami.

Peneliti berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua kalangan dan dikemudian hari, saya ucapkan terimakasih syukron jazakumullah khoiran.

## **Referensi**

- Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.17
- Republik Indonesia, (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.4
- Marzuki,(2005). Pendidikan karakter islam, (Jakarta: AMZAH). hlm. 3
- Elfiyatussholihah, (2021) “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”(Malang: UIN), hlm, 3
- Hamidi, (2004). Metode Penelitian Kualitataif, (Malang: UMM Press), hlm. 14
- Mila Sari. Metodologi Penelitian. ( Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm.4.
- Wahidin, Unang. "Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti." (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 7.02.2018).hlm. 229-244.
- Arikunto, S. prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek. (Jakarta: Rineka Cipta.2006).
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 44.
- J.S Kamdhi. Terampil Berwicara .SMU 2.( N.p.: Grasindo, (n.d.)), hlm. 79 Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 101.
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2016), hlm. 284.
- Farida Nugrahani, metode penelitian kualitatif: dalam penelitian Bahasa, ( Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 174
- Rohmatul Aulia, Skripsi: “pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”.(Metro: 2018).

**Transliteration System For Arabic-Indonesian**

Arab	Indonesian	Arab	Indonesian
ا	'	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti *ā*, *ī*, dan *ū* (آ, إ, dan و). Bunyi hidup double (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay dan aw”, seperti *layyinah*, *lawwāmah*. Kata yang berakhiran *tā’ marbūṭah* dan berfungsi sebagai *ṣifah(modifier)* atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.